

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM *THE BALLAD OF BUSTER SCRUGGS* (2018) (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Ilmu Periklanan



Disusun Oleh :

**RIZKY DIKKO LAKSONO
07031182025045**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM THE
BALLAD OF BUSTER SCRUGGS (2018) (ANALISIS
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Oleh :

RIZKY DIKKO LAKSONO
07031182025045

Pembimbing I

1. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan

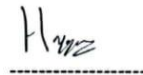


Tanggal

21/01/2025

Pembimbing II

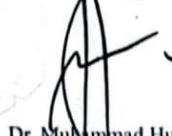
2. Harry Yogsunandar, M.I.Kom.
NIP. 197905312023211004



30/01/2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM THE BALLAD OF BUSTER SCRUGGS (2018) (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Skripsi

Oleh:

RIZKY DIKKO LAKSONO

07031182025045

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 26 Februari 2025

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Ketua

Erlisa Saraswati, S.Kpm., M.Sc

NIP. 199209132019032015

Anggota

Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Anggota

Harry Yogsunandar, M.I.Kom

NIP. 197905312023211004

Anggota

Mengetahui
Dekan FISIP Unsri,

Dr. Alifri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin

NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Dikko Laksono
NIM : 07031182025045
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Mei 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Pesan Moral Dalam Film The Ballad of Buster Scruggs (2018) (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,


saya buat pernyataan,

Rizky Dikko Laksono
NIM. 07031182025045

iv

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi pesan moral dalam film *The Ballad of Buster Scruggs* (2018) yang disutradarai oleh Coen *Brothers*. Film sebagai media komunikasi massa tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga dapat menyampaikan pesan moral yang dapat merepresentasikan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk pesan moral dalam film *The Ballad of Buster Scruggs* yang berdurasi 132 menit.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis. Pesan moral terbagi menjadi 6 yaitu kejujuran, keberanian, nilai otentik diri, kemandirian, bertanggung jawab, dan nilai kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 pesan moral dalam masing-masing segmen yang ada pada film *The Ballad of Buster Scruggs* : pertama pesan moral kejujuran terdapat pada *scene* 5 segmen 1, pesan moral keberanian terdapat pada *scene* 9 segmen 2, pesan moral nilai otentik diri terdapat pada *scene* 19 segmen 3, pesan moral kemandirian terdapat pada *scene* 50 segmen 4, pesan moral bertanggung jawab terdapat pada *scene* 71 segmen 5, dan terakhir pesan moral nilai kritis terdapat pada *scene* 75 & 77 segmen 6.

Kata kunci : Pesan Moral, Film, Semiotik, Peirce, Buster Scruggs

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

ABSTRACT

This research aims to understand how moral messages are represented in the film *The Ballad of Buster Scruggs* (2018), directed by Coen Brothers. As a mass communication medium, film not only provides entertainment but also conveys moral messages that can represent everyday life. Therefore, the researcher is interested in the moral messages in *The Ballad of Buster Scruggs* with a duration of 132 minutes.

This research employs a descriptive qualitative research method and uses Charles Sanders Peirce's semiotic theory as an analytical tool. The moral messages are divided into six categories : honesty, courage, authentic self-value, independence, responsibility, and critical thinking.

The result of the research indicate that there are six moral messages in each segment of *The Ballad of Buster Scruggs*. The first moral message, honesty, is found in scene 5 of segment 1. The moral message of courage is found in scene 9 of segment 2. The moral message of authentic self-value is found in scene 19 of segment 3. The moral message of independence is found in scene 50 of segment 4. The moral message of responsibility is found in scene 71 of segment 5. Finally, the moral message of critical thinking is found in scene 75 and scene 77 of segment 6.

Keywords : moral message, film, semiotic, peirce, buster scruggs

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Harry Yogsunandar, M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Husni Thamrin
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Representasi Pesan Moral Dalam Film *The Ballad of Buster Scruggs* (2018) (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Periklanan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh syukur ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing I serta Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
5. Bapak Harry Yogsunandar, M.I.Kom., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan, arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi.

7. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semua dukungan yang tak pernah berhenti, baik dalam bentuk dukungan moral maupun finansial. Dukungan kalian membuat saya tetap bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan dan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, serta doa kalian selalu menemani setiap langkah yang saya ambil.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 26 Februari 2025

Rizky Dikko Laksono
NIM. 07031182025045

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Praktis	8
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
BAB II.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Komunikasi Massa	9
2.1.2 Representasi	12
2.1.3 Pesan Moral.....	14
2.1.4 Film.....	20
2.1.5 Semiotika	24
2.2 Kerangka Teori.....	29
2.2.1 Semiotika Charles Sanders Peirce	29

2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Penelitian Terdahulu	35
BAB III.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Fokus Penelitian	38
3.3 Unit Analisis	40
3.4 Sumber Data	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Keabsahan Data	41
3.7 Teknik Analisis Data	42
BAB IV	45
4.1 Sinopsis Film The Ballad Of Buster Scruggs	45
4.2 Produksi Film The Ballad Of Buster Scruggs	46
4.3 Pemeran dan Kru Film The Ballad Of Buster Scruggs	46
4.4 Gambaran Umum Netflix	47
4.5 Profil Sutradara Film The Ballad Of Buster Scruggs.....	49
BAB V.....	51
5.1 Hasil Penelitian	51
5.2 Pembahasan Penelitian	62
BAB VI	80
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	81
6.2.1 Saran Teoritis.....	81
6.2.3 Saran Praktis	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.2 Fokus Penelitian	40
Tabel 4.3.1 Pemeran The Ballad of Buster Scruggs	46
Tabel 4.3.2 Kru The Ballad of Buster Scruggs.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Semiotika Charles Sanders Peirce	30
Gambar 4.1 Poster Film The Ballad of Buster Scruggs	45
Gambar 4.4 Logo Netflix	48
Gambar 4.5 Foto Coen <i>Brothers</i> (Ethan kiri, Joel Kanan).....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman teknologi ini, penyaluran komunikasi bisa melalui media mana saja baik itu melalui media cetak, media massa, media elektronik. Sarana penyampaian komunikasi pun mempunyai banyak cara diantaranya melalui berita, acara hiburan, video game, dan juga film. Film berfungsi sebagai media komunikasi yang dirancang untuk menyebarluaskan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, teater, humor, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (Sumarno dalam Humaidi, 2022).

Film sebagai sarana komunikasi merupakan gabungan dari berbagai upaya menyampaikan pesan verbal dan nonverbal melalui gambar bergerak, teknik kamera, warna dan suara ketika unsur-unsur tersebut diarahkan oleh sutradara kepada penonton bioskop, atau dengan kata lain film merupakan sarana komunikasi yang membawa isi pesan kepada penonton untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk menyampaikan wacana dengan makna berbeda yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton, karena dengan adanya media film, bentuk komunikasi yang disajikan dapat diperdalam dan mencakup unsur-unsur komunikasi, yaitu ucapan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan pilihan intonasi.

Film tidak hanya memiliki kekuatan estetika yang signifikan tetapi juga dapat mengikat penonton secara emosional. Film dinilai dan dikritik oleh banyak orang sebagai hiburan rekreasi, namun beberapa orang memujinya sebagai seni yang imajinatif, yang memperkenankan orang mengetahui mimpi dan fantasi mereka. Film sebagai media komunikasi massa, sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya, pesan dapat memiliki efek positif maupun negatif. Meskipun film memiliki pesan yang mudah ditangkap oleh masyarakat, tidak sedikit pula masyarakat yang sulit menerima pesan

tersebut terutama bagi mereka yang menontonnya hanya untuk sekadar hiburan (Manesah, *et al.*, 2018).

Belakangan ini, film mendapat banyak perhatian masyarakat luas karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan moral. Menjamurnya film-film yang menyampaikan pesan-pesan positif secara ringkas, lugas, dan menarik merupakan bukti dari fakta tersebut, sehingga banyak pembuat film yang bermunculan untuk menciptakan karya yang dapat dinikmati masyarakat luas sekaligus memberikan dampak positif bagi penonton (Leliana, *et al.*, 2021).

Dilansir dari bacaterus.com, Film *The Ballad Of Buster Scruggs* adalah film dengan konsep antologi barat Amerika Serikat yang terdiri dari 6 cerita, namun masing-masing cerita tersebut tidak saling berhubungan satu sama lainnya. Film ini diproduksi, disutradarai, dan ditulis oleh Coen Brother yakni Joel Coen dan Ethan Coen. Banyak aktor dan aktris populer Hollywood yang berpartisipasi dalam film ini seperti Tim Blake Nelson, James Franco, Liam Neeson, Zoe Kazan, Harry Meiling, dan masih banyak yang lainnya. Film *The Ballad Of Buster Scruggs* dapat dikatakan sukses karena meraih banyak penghargaan seperti *Golden Osella Award* dalam ajang Festival Film Internasional Venesia ke-75 di kategori *Best Scenario* (skenario terbaik). Penghargaan sepuluh film terbaik sepanjang tahun 2018 versi *The National Board Review*. Selanjutnya, meraih tiga nominasi di kategori *Best Adapted Screenplay*, *Best Costume Design*, dan *Best Original Songs* untuk soundtrack yang berjudul *When A Cowboy Trades His Spurs For Wings* dalam ajang Oscar Award.

Kisah pertama dalam film ini yaitu berjudul "*The Ballad of Buster Scruggs*" yang menceritakan kisah mengenai seorang koboi dengan kostum berwarna serba putih yang memiliki sifat ceria, percaya diri tinggi dan suka bernyanyi sambil bermain alat musik. Dibalik sifat ceria yang dimiliki, ia ternyata seorang *outlaw* yang memiliki keahlian menembak yang sangat tinggi, sehingga banyak orang yang menantang dirinya. Hingga suatu ketika Buster Scruggs bertemu dengan seorang koboi muda "*The Kid*" yang memiliki sifat sama dengannya yaitu suka bernyanyi sambil bermain alat musik, percaya diri tinggi tetapi memakai pakaian serba hitam.

Selanjutnya, kisah kedua berjudul “*Near Algodones*” yang mengangkat kisah mengenai seorang koboi muda yang merampok sebuah bank kecil di New Mexico, namun koboi muda itu tidak berhasil merampok bank tersebut karena kecerdikan dan kegigihan dari penjaga bank tersebut. Ia berhasil dikalahkan penjaga bank hingga penegak hukum datang untuk menjatuhkan hukuman kepada koboi muda tersebut dengan cara ia duduk di kudanya dengan kondisi tangan terikat dan leher yang digantung di sebuah pohon. Pada saat proses hukuman berlangsung, terjadi hal yang tidak terduga yaitu terdapat kelompok suku native Amerika menyergap dan menyerang secara dadakan kepada kelompok penegak hukum. Kelompok penegak hukum tersebut semuanya terbunuh, namun koboi muda tidak dibunuh karena ia juga sedang diambang kematian karena proses hukuman yang dijalankannya. Selang beberapa waktu, sang Koboi muda tersebut selamat dari hukuman karena seorang pengembala membebaskannya, lalu ia pergi dengan pengembala tersebut. Akan tetapi, dirinya heran saat pengembala tersebut kabur saat melihat sebuah kelompok berkuda yang ternyata kelompok tersebut adalah kelompok penegak hukum yang sedang mencari pencuri dari hewan gembala. Akhirnya, koboi muda tersebut dijatuhi hukuman gantung karena ia dinyatakan bersalah walaupun ia tidak mencuri hewan-hewan gembala tersebut.

Setelah itu, kisah ketiga dalam film ini berjudul “*Meal Ticket*” yang menceritakan kisah mengenai seorang *impresario* (promotor) dan partnernya seorang artis yang bernama Harrison, pemuda disabilitas (tanpa kaki dan tangan). Mereka melakukan perjalanan dari kota ke kota menggunakan sebuah gerobak yang dibentuk menjadi sebuah panggung kecil yang digunakan Harrison untuk melafalkan cerita dan kisah klasik seperti puisi Shelley “*Ozymandias*”, karya-karya Shakespeare, kisah injil, dan lainnya. Sang *Impresario* atau promotor tersebut mengumpulkan keuntungan dari performa sang artis, namun penonton yang menyaksikan semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Di tengah keputusasaan, sang *impresario* mengamati sebuah pertunjukan sebuah ayam yang berpura-pura melakukan sebuah aritmatika dasar tetapi dapat menarik penonton dengan jumlah besar. Akhirnya, sang *impresario* tersebut membeli ayam tersebut dan saat melakukan perjalanan, ia berhenti di sebuah sungai yang berarus deras

dan scene terakhir menunjukkan hanya ada seekor ayam namun sang artis menghilang di dalam gerobak tersebut.

Kisah selanjutnya yaitu berjudul "*All Gold Canyon*" menceritakan kisah mengenai seorang penambang tua yang tiba di sebuah padang rumput di lembah gunung dan memutuskan untuk melakukan penambangan emas. Ia dengan lihai dan teliti terus mencari sumber emas dan bertahan hidup dengan caranya sendiri, hingga pada hari ketiga ia menemukan bongkahan emas berukuran kecil. Terjadi hal yang tak disangka oleh penambang tua tersebut karena terdapat seorang pemuda yang sedang mengamatinya dan berusaha untuk merampas penambang tua yang sudah menemukan lokasi sumber emas tersebut. Perampok tersebut menembak tubuh penambang tua dan bergegas turun ke dalam galian emas tersebut. Pada saat perampok tersebut berusaha mengumpulkan emas galian, ia dikejutkan oleh perlawanan penambang tua tersebut karena ia berpura-pura mati saat ditembak pertama kali. Terlibat perkelahian keduanya sehingga penambang tua tersebut berhasil merebut pistol dan mengalahkan perampok tersebut. Penambang tua tadi berhasil menang karena tekad kuatnya dan diakhir cerita ia pulang dengan tas yang berisi bongkahan emas.

Kemudian, kisah kelima berjudul "*The Gal Who Got Rattled*" menceritakan kisah mengenai seorang gadis cantik bernama Alice dan kakaknya Gilbert sedang melakukan perjalanannya ke Oregon menggunakan jasa kereta wagon (gerobak). Gilbert berjanji pada adiknya bahwa ia akan dinikahkan oleh seorang pebisnis jika sampai di Oregon, namun Gilbert ternyata harus meninggal dunia saat perjalanan karena sakit keras yang dideritanya. Pak Billy dan Pak Arthur selaku pemilik jasa kereta wagon tersebut membantu Alice menguburkan mayat Gilbert, Alice di sepanjang perjalanan merasa cemas dikarenakan uang yang digunakan untuk membayar jasa perjalananan tersebut terkubur bersama Gilbert. Alice menceritakan kesulitannya kepada Pak Billy, dan Pak Billy yang jatuh cinta kepada Alice menyampaikan bahwa dirinya akan membantunya jika Alice mau menikahinya. Alice yang awalnya terkejut menerima tawaran tersebut karena ia juga jatuh cinta pada Pak Billy. Pada suatu pagi, Pak Arthur mencari Alice yang hilang dalam perjalanan dan ternyata ia diamati dan akan segera dikepung oleh kelompok suku native Amerika. Pak Arthur membekali Alice

dengan sebuah senjata untuk menembak dirinya sendiri agar menghindari penangkapan dan Pak Arthur segera berjuang keras melawan dan mengusir kelompok suku tersebut, namun nasib tragis terlihat pada bagian akhir kisah ini.

Terakhir, kisah akhir dalam film ini berjudul “*The Mortal Remains*” yang mengangkat kisah tentang 5 orang yang berbeda latar belakang dan kepercayaan menggunakan jasa kereta kuda. Thigpen yang berasal dari Inggris, Clarence yang berasal dari Irlandia, Rene yang berasal dari Perancis, Nyonya Betjeman, dan seorang pemburu liar yang tidak menyebutkan namanya. Dalam perjalanan, mereka berbincang mengenai sikap manusia hingga Thigpen dan Clarence bercerita mengenai kehidupannya sebagai *bounty hunter* (pemburu hadiah). Tiga orang lainnya menjadi gelisah karena mendengar cerita dari kedua orang tersebut pada saat perjalanan, hingga akhirnya mereka sampai di tempat mereka menginap yaitu Fort Morgan.

Walaupun masing-masing cerita yang disajikan dalam film tidak saling terhubung satu sama lainnya, tetapi terdapat kesamaan latar cerita yaitu di kawasan Barat Liar (*Wild West*). Alur cerita dalam masing-masing sketsa atau cerita memiliki genrenya sendiri seperti kekerasan, keputusan, romantisme, *dark comedy* (komedi gelap), yang semuanya disatukan oleh sebuah premis kematian dalam tiap sketsanya. Premis kematian dari semua sketsa dalam film ini tidak terjadi secara “kebetulan” semuanya memiliki makna dan pesan moral tersendiri.

Moral secara etimologis berasal dari Bahasa Latin yaitu kata *mores*. *Mores* merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang tabiat, kelakuan, atau kebiasaan. Menurut istilah, moral adalah istilah yang digunakan dalam menentukan batas-batas dari watak, perangai, sifat, pendapat, kehendak, atau perbuatan bisa dikatakan layak secara baik, benar, atau buruk (Abudin dalam Leliana, *et al.*, 2021).

Weisarkurnai (dalam Akbar, 2022) menyampaikan bahwa berbagai pesan termasuk nilai moral seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, keberanian dan berpikir kritis dihadirkan dalam film tersebut. Pesan moral diambil dari penafsiran cerita film, melalui adegan-adegan yang mengandung ajaran tentang perbuatan dan perilaku baik dan jahat atau nilai-nilai luhur. Hal ini berkaitan

dengan sikap, perilaku, prinsip, pendirian dan aspek kehidupan lainnya. Penyajian sutradara dihadirkan melalui penampilan para aktor dalam cerita.

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang. Film, sebagai media komunikasi massa yang kedua di dunia, mulai berkembang pada akhir abad ke-19. Banyak penelitian yang mengkaji dampak film terhadap masyarakat cenderung memahami hubungan ini secara linier. Artinya, film dianggap selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan yang disampaikannya (Sobur, 2020:126-127).

Semiotika secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani yakni kata *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari serangkaian fenomena, peristiwa, objek seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan kajian yang membahas berbagai tanda mengenai bagaimana masyarakat dapat memproduksi arti, makna, dan nilai-nilai dalam suatu sistem komunikasi (Akbar, Habib Ali., 2022).

Pengayaan pola pikir tentang semiotika dan film sebenarnya dapat dikaji dengan mengidentifikasi simbol-simbol dan kode-kode budaya dalam film. Semiotika membantu memahami bahwa kode budaya dalam film merupakan kombinasi konsep simbolik dan budaya sosial. Identifikasi utamanya adalah melalui bahasa yang digunakan. Diketahui bahwa bahasa mengandung kode-kode yang mewakili makna yang ingin diungkapkan oleh pengirim pesan, sehingga kita dapat mengetahui dalam bahasa, makna apa yang terkandung dan bagaimana kita menyikapi makna tersebut. Pada tataran ini, kita dapat memahami keterkaitan antara konsep kerja semiotika dan film, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hubungan semiotika dan sinema merupakan hubungan mengenai transmisi makna berupa tanda-tanda visual dan linguistik dalam konsep sinematografik (Prasetya, 2019 : 43).

Dilansir dari Los Angeles Times, Joel dan Ethan Coen menghabiskan waktu 25 tahun untuk menulis *The Ballad of Buster Scruggs* karena mereka menulis cerita-cerita pendek ini secara bertahap selama bertahun-tahun. Mereka sering kali menulis cerita tanpa rencana pasti untuk menggunakannya. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk menggabungkan cerita-cerita ini menjadi

satu film antologi. Coen Brothers menyebut cerita-cerita ini sebagai "*tall tales*" dari Barat yang liar, masing-masing memiliki tema dan gaya yang berbeda, tetapi semuanya terhubung melalui tema moralitas dan kehidupan di Barat.

Urgensi meneliti pesan moral dalam "*The Ballad of Buster Scruggs*" terletak pada relevansi tema-tema seperti keadilan, ketidakpastian hidup, dan dilema moral, yang mencerminkan kondisi masyarakat Indonesia, termasuk ketimpangan sosial dan tantangan sehari-hari. Film ini dapat menjadi refleksi bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi masalah sosial dan kemanusiaan yang serupa. Melalui penelitian ini, seseorang dapat menghubungkan pesan moral film dengan realitas sosial di Indonesia serta meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam menilai media populer dan nilai-nilai yang disampaikannya.

Banyaknya tanda dan pesan yang terdapat dalam film tentunya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sehingga hal tersebut menjadi suatu ketertarikan untuk menyusuri tanda apa dan bagaimana representasi pesan moral disampaikan dalam film ini. Ketertarikan lainnya adalah film ini belum banyak yang meneliti dalam bentuk jurnal. Seperti yang telah dipaparkan, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul *REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM THE BALLAD OF BUSTER SCRUGGS (2018) (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)*.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut paparan dari latar belakang, hal ini mengacu pada perkembangan dan perubahan pada kehidupan sosial dan moral yang ada pada saat ini. Oleh karena itu, rumusan atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi pesan moral dalam film *The Ballad of Buster Scruggs* dengan menggunakan analisis model semiotika Charles Sanders Peirce”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang direpresentasikan dalam film *The Ballad Of Buster Scruggs* menggunakan analisis model semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menjadi tambahan referensi dalam bahan pustaka khususnya penelitian mengenai analisis semiotika dalam film.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai kandungan pesan moral pada suatu film menggunakan analisis semiotika.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya.
- d) Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan atau informasi dalam memilih tontonan yang memiliki kandungan pesan moral dalam film tersebut.
- b) Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi para peneliti ilmu komunikasi khususnya meneliti dalam bidang yang sama sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- AB Prasetya. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing.
- Adi, Ida Rochani. (2011). *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies. Teori & Praktik*, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Coen, J., & Coen, E. (2018). *The Ballad of Buster Scruggs Commentary*. Universal Pictures.
- Conard, Mark T. (2008). *The Philosophy of the Coen Brothers*. The University Press of Kentucky.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika*. Media. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gray, J. (2018). *The Coen Brothers: A Film-Making Team*. London: Faber & Faber
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makasar : Alauddin University Press.
- Hoed, B. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Irawanto, Budi. (1999). *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Miles, M.B. dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Saleh, Sirajudin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Santino, J. (2015). *The Western in Film and Television: A Guide to the Genre*. New York: Routledge.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2020). *Semiotika Komunikasi : Cetakan Kelima*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stuart Hall. (1997). *The Work of Representation. Theories of Representation: Ed. Stuart Hall*. London. Sage Publication.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi* . Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011.
- Widjaja, A.W. (1986). *Individu, Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta : Akademika.

Jurnal atau Skripsi :

- Andrianto, FX Prasetyo. (2010). *Representasi Bond Girls Dalam Film-Film James Bond (Analisis Semiotika Bond Girls Dalam Film-film James Bond)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Akbar, Habib Ali. (2022). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales*. Universitas Islam Riau
- Ali, Miranda Juniarti. (2023). *Representasi Pesan Moral Dalam Film “Dear Nathan: Thank You Salma” (Semiotika Roland Barthes)*. Diploma thesis, Universitas Nasional.
- Dewi, S. U. (2022). *Pesan Moral Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

- Fitria, Nor Risa. (2022). *Pesan Dakwah dalam Film Hari yang Dijanjikan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. UIN Antasari.
- Gustiandar, Muhammad. (2019). *Pengaruh Tayangan Metro TV News Room Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Handayani, N. D. (2020). *Pesan dakwah Dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi.
- Ibrahim, Muhammad Farouq. (2022). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Krissandy, Dang. (2014). *Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Film Battle Of Empires Fetih 1453*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195-217.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 21(2), 142-156.
- Manesah, D., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). *Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar*. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 3(2), 176- 187.
- Ningrum, F. K. W. K. (2021). *Pesan Moral Dalam Film Pendek Rumah Kos Ibu Mira (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Ramadhan, A. T. (2022). *Pesan Moral dalam Film Anak Lanang Produksi Ravacana Films* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rijal, Samsul. (2023). *Representasi Citra Kepolisian Dalam Film 22 Menit (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. IAIN Palopo.

Surahman, Sigit. (2014). *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. Jurnal Komunikasi.

Wardani, dkk. (2018). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH (Studi Pada Bank Sampah Junjung Biru Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)*. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Weisarkurnai, B. F. (2017). *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Fisip, Riau University.

Internet atau Website :

Andryan, Yayan. (2018). *Sinopsis & Review Film The Ballad of Buster Scruggs (2018)*. <https://bacaterus.com/review-the-ballad-of-buster-scruggs/> (diakses Januari 2024).

Puspapertiwi, Erwina Rachmi., & Inten Esti Pratiwi. (2025). *Kasus Dugaan Korupsi Pertamina, Apa Saja yang Perlu Diketahui?*. <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/26/050000265/kasus-dugaan-korupsi-pertamina-apa-saja-yang-perlu-diketahui?page=all>. (diakses Februari 2025).

Puspita, Arum. (2024). *Perjuangan Husen Kakek Penjual Buku Gambar demi Rawat Cucu Sendirian, Makan 1 Nasi Bungkus Dibagi 2*. <https://surabaya.tribunnews.com/2024/11/27/perjuangan-husen-kakek-penjual-buku-gambar-demi-rawat-cucu-sendirian-makan-1-nasi-bungkus-dibagi-2> (diakses Februari 2025).

Rahadi, Fernan. (2025). *Diskusi Setahun Pilpres Hadirkan Perspektif Kritis terhadap Kebijakan Anggaran Pemerintah*. <https://rejogja.republika.co.id/berita/sse4ej291/diskusi-setahun-pilpres-hadirkan-perspektif-kritis-terhadap-kebijakan-anggaran-pemerintah> (diakses Februari 2025).

- Rahman, Taufiqur. (2025). *Tim SAR Gabungan Berhasil Temukan Korban Hilang Banjir Cisarua, Bogor, Sedang di Pinggir Sungai Saat Kejadian*. <https://harian.disway.id/read/859168/tim-sar-gabungan-berhasil-temukan-korban-hilang-banjir-cisarua-bogor-sedang-di-pinggir-sungai-saat-kejadian> (diakses Maret 2025).
- Sanjaya, Yefta Christopherus Asia., & Farid Firdaus. (2023). *Perjalanan Putri Ariani di America's Got Talent: Dapat "Golden Buzzer", Raih Juara 4*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/28/150000165/perjalanan-putri-ariani-di-america-s-got-talent--dapat-golden-buzzer-raih> (diakses Februari 2025).
- Tauzirie, Muhammad Dzikrillah. (2025). *Kronologi Perampokan Bersenjata Digagalkan Warga Tasikmalaya, Pelaku Sekap Kasir Minimarket*. <https://poskota.co.id/2025/01/09/kronologi-perampokan-bersenjata-digagalkan-warga-tasikmalaya-pelaku-sekap-kasir-minimarket?halaman=2> (diakses Februari 2025).
- Rottenberg, Josh. (2018). *The Coen brothers on their Western anthology film 'The Ballad of Buster Scruggs,' Netflix and the future of moviegoing*. <https://www.latimes.com/entertainment/movies/la-ca-mn-ballad-of-buster-scruggs-coen-brothers-20181114-story.html> (diakses Oktober 2024).
<https://www.imdb.com/title/tt6412452/> (diakses September 2024).
<https://www.netflix.com> (diakses September 2024).
https://www.mlive.com/movies/2016/02/all_17_coen_brothers_movies_ra.html (diakses September 2024).
<https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2019> (diakses Februari 2025).